

## **Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi**

**Dania Erlianti<sup>1\*</sup>, Nur Diana<sup>2</sup>, Dewi Diah Fakhriyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi: [daniaerlianti@gmail.com](mailto:daniaerlianti@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*This research aims to offer real-world data on the influence of an audit committee and the quality of the external auditor, with family ownership acting as a moderating factor, on the manipulation of earnings management within corporate entities. The investigation covers all manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange over a five-year span from 2018 to 2022. A sample of 45 companies, comprising a total of 225 observations, was analyzed. The findings indicate that the audit committee exerts a significant positive influence on earnings management, although the quality of the external auditor shows a notable detrimental effect, family ownership is discovered to have a favorable effect on earnings management. Intriguingly, family ownership does not moderate the influence of the audit committee on earnings management practices. However, it does enhance the effect of external auditor competence on such practices.*

**Keywords:** Profit management; Audit Committee; Quality of External Auditors; Family Ownership.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek krusial dalam mengelola sebuah perusahaan adalah informasi yang terdapat dalam laporan keuangannya, yang seringkali menjadi indikator kinerja manajemen. Laporan keuangan bukan hanya sekadar sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan mengenai kelangsungan operasionalnya. Namun, praktik manajemen laba seringkali diadopsi oleh para manajer sebagai respons terhadap tekanan untuk memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Baik dilakukan secara sah maupun tidak, praktik manajemen laba dapat merugikan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yaitu setelah dilakukan investigasi terhadap laporan keuangan AISA periode 2017 dilakukan PT EY Indonesia (EY) ditemukan adanya dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) Untuk mencegah hal ini, penting untuk mengembangkan sistem tata kelola perusahaan yang efektif, termasuk pembentukan komite audit yang mampu mengawasi dan mengendalikan proses pelaporan keuangan. Faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba mencakup kemampuan auditor eksternal dan kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi, di mana dominasi kepemilikan keluarga dapat mengurangi pengaruh komite audit dan auditor eksternal. Namun, peran komite audit dan kualitas auditor eksternal tetap penting dalam mengurangi praktik manajemen laba. Permasalahan yang diteliti pada objek penelitian adalah apakah ada pengaruh dari komite audit terhadap praktik manajemen laba.

Apakah terdapat pengaruh dari komite audit terhadap manajemen laba. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba. Apakah kepemilikan keluarga memiliki dampak terhadap praktik manajemen laba. Apakah kepemilikan keluarga mampu sebagai moderator dalam pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba.

Apakah kepemilikan keluarga mampu memoderasi pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada dampak dari komite audit terhadap praktik manajemen laba, apakah terdapat hubungan antara kualitas auditor eksternal dengan praktik manajemen laba, dan apakah kepemilikan keluarga mempengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah kepemilikan keluarga bertindak sebagai moderator terhadap hubungan antara komite audit dan praktik manajemen laba, serta apakah kepemilikan keluarga memiliki peran dalam mengatur pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Konflik agensi terjadi karena terdapat pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Teori agensi merupakan hasil dari penerapan teori permainan, yang merancang kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut, dengan tujuan mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.. (Fakhriyyah & M. Cholid Mawardi, 2020).

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan keberadaan dan kepentingan stakeholder dalam sebuah perusahaan. Teori stakeholder menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan internalnya sendiri, melainkan juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat (terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lainlain). Oleh karena itu, kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat dorongan yang diterima dari para pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan tersebut. (Ghozali & Chariri, 2007).

### **Manajemen Laba**

Manajer menggunakan kebijaksanaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan mengelola laba yang dilaporkan agar sesuai dengan kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak berdasarkan angka yang dilaporkan (Setiowati et al., 2023). Manajemen laba adalah proses yang disengaja di mana manajer memanfaatkan standar akuntansi keuangan yang bertujuan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat yang ditetapkan. (Wowor et al., 2021).

### **Good Corporate Governance**

Menurut IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance) *Corporate Governance* merupakan rangkaian proses yang digunakan guna mengatur serta mengelola sebuah perusahaan sehingga operasionalnya sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai kerangka kerja, sistem, dan prosedur yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka Panjang, sambil memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Definisi tersebut didasarkan pada aturan hukum dan norma yang berlaku (Kaihatu, 2006).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tingkat profesionalisme dan independensi yang tinggi. Peran utamanya adalah untuk mendukung dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam hal pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan di dalam perusahaan-perusahaan (Shanti, 2020).

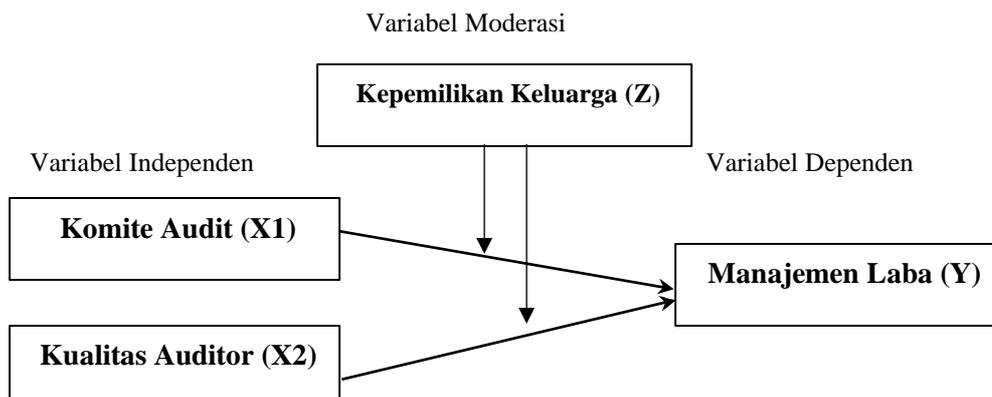
## Kualitas Auditor

Auditor eksternal adalah seorang profesional dalam bidang audit yang bertanggung jawab untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, entitas pemerintah, atau organisasi lainnya. Mereka harus menjaga independensi dari entitas yang diaudit, seperti auditor eksternal yang biasanya berasal dari firma akuntan publik yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Muthmainnah, 2020). Dalam konteks kualitas, evaluasi terhadap kualitas auditor eksternal dapat ditinjau dari pencapaian dan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh publik kepada auditor tersebut (Indella & Husaini, 2021).

## Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga, yang dikenal sebagai family ownership, merujuk pada struktur kepemilikan di mana suatu keluarga memiliki lebih dari 5% saham dalam sebuah perusahaan (Yovita & Juniarti, 2017).

## Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

## Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>5</sub> : Kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan analisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022:7). Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Maret 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan secara

*purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria-kriteria berikut ini: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. 2) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2018 hingga 2022. 3) Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi yang lengkap dan relevan untuk keperluan penelitian. 4) Perusahaan manufaktur dengan kepemilikan keluarga.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan praktek di mana manajemen terlibat dalam pengaturan laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk mengatur, meningkatkan, atau menurunkan sejumlah variabel tertentu (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

#### 2. Komite Audit (X1)

Komite audit adalah lembaga yang didirikan oleh dewan komisaris dengan maksud melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Kehadiran komite audit sangat mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan mereka terhadap manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pelaporan keuangan eksternal, pemantauan risiko dan proses pengendalian, serta fungsi audit internal dan eksternal (Tunggal, 2013:242, dalam Taco & Ilat, 2016).

#### 3. Kualitas Auditor (X2)

Kualitas seorang auditor didefinisikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Lutfia & Suryani, 2018). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang mencerminkan skala KAP *big four* dan *non big four*.

#### 4. Kepemilikan Keluarga (Z)

Aguayo Torrez (2021) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga diukur dengan variabel indikator yang diberi nilai 1 untuk perusahaan keluarga ketika anggota keluarga pendiri menduduki posisi dalam dewan direksi, atau kepemilikan saham oleh keluarga pendiri mencapai atau lebih dari lima persen ( $\geq 5\%$ ).

### Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Informasi data untuk penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diambil langsung dari laporan tahunan (*annual report*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda untuk model persamaan tanpa adanya interaksi dengan variabel moderasi. Sedangkan untuk model persamaan yang melibatkan interaksi dengan variabel moderasi, digunakan analisis regresi yang dimoderasi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 \cdot X_3 + \beta_5 X_2 \cdot X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y=Variabel Dependen

A= Konstanta

$\beta_1, \beta_5$ = Koefisien Regresi

$X_{1,2}$ = Variabel Independen

$X_3$  = Variabel Moderator

$X_{4,5}$  = Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Moderasi

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (eror)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	225	-.55	1.02	-.1469	.14380
Komite Audit	225	5.00	18.00	79.333	205.722
Kualitas Auditor	225	.00	1.00	.3644	.48235
Kepemilikan Keluarga	225	.40	1.00	.7882	.14214
Valid N (listwise)	225				

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 1, jumlah total sampel yang diselidiki (N) adalah 225 perusahaan manufaktur. Variabel penelitian yang diuji dalam analisis statistik deskriptif mencakup:

1. Manajemen Laba : Variabel dependen (Y) ini memiliki nilai terendah sebesar 0,55 dan nilai tertinggi sebesar 1,02. Rata-rata nilai manajemen laba adalah -0,1469 dengan standar deviasi sebesar 0,1438.
2. Komite Audit : Variabel independen (X1) ini memiliki nilai terendah sebesar 5,00 dan nilai tertinggi sebesar 18,00. Rata-rata nilai komite audit adalah 7,933 dengan standar deviasi sebesar 2,0572.
3. Kualitas Auditor : Variabel independen (X2) ini memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Rata-rata nilai kualitas auditor adalah 0,3644 dengan deviasi standar sebesar 0,4823.
4. Kepemilikan Keluarga : Sebagai Variabel moderasi (Z) memiliki nilai terendah 0,40 dan tertinggi sebesar 1,00. Rata-rata nilai dari kepemilikan keluarga yaitu 0,7882 dengan deviasi standar sebesar 0,1421.

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		225	225	225	225
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	-2.3137356E-17	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.02878457	.02286258	.02374507	.02025618
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.072	.086	.088
	Positive	.096	.072	.085	.088
	Negative	-.066	-.058	-.086	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336	1.087	1.294	1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.188	.070	.062

a. Test distribution is Normal.

Metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, data diasumsikan mengikuti distribusi normal karena nilai *Asymp.Sig* K-s menunjukkan bahwa komite audit adalah 0,059, yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Demikian pula, nilai *Asymp.Sig* K-s untuk variabel kualitas auditor eksternal adalah 0,188, nilai untuk variabel kepemilikan keluarga adalah 0,070, dan

untuk variabel manajemen laba adalah 0,062, semuanya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data-data tersebut terdistribusi secara normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian multikolinieritas, dua model persamaan diajukan: Rumus pertama tanpa keterlibatan variabel moderasi, sementara rumus kedua melibatkan interaksi tersebut. Hasil analisis regresi dari kedua model menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas, karena nilai *tolerance* pada kedua persamaan tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas, dua model rumus telah diuji: pertama tidak ada interaksi dengan variabel moderasi, dan kedua ada interaksi tersebut. Dari hasil dua persamaan tersebut, tidak ada indikasi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari semua variabel melebihi 0,05.

#### 3) Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi, dilakukan pada dua model rumus: pertama tidak ada interaksi dengan variabel moderasi, dan kedua ada interaksi tersebut. Dari hasil dua persamaan tersebut, tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi karena nilai *dU* lebih rendah dari *d*, dan nilai *4-dU*.

### Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dua analisis model. Model pertama, yang disebut Model I, menguji persamaan tidak ada keterlibatan variabel moderasi. Sedangkan Model II menguji persamaan dengan ada interaksi variabel moderasi.

#### 1) Uji F (Simultan)

**Tabel 2 Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.524	3	91.175	201.252	.000 <sup>a</sup>
	Residual	100.121	221	0.453		
	Total	373.645	224			
2	Regression	0.037	5	0.007	216.027	.000 <sup>a</sup>
	Residual	0.008	219	0		
	Total	0.045	224			

Berdasarkan hasil dari Uji F terlihat bahwa nilai uji F model 1 adalah 201,252 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan nilai uji F model 2 adalah 216,027 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi F (0,000) lebih rendah dari tingkat signifikansi yang diatur (0,05), ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	0.732	0.728	0.67308
2	.912 <sup>a</sup>	0.831	0.828	0.00587

Hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* model 1 memiliki nilai sebesar 0,728 atau 72,8% Variasi pada variabel tersebut 72,8%. Sementara sisanya sebesar 27,2% dijelaskan oleh faktor-faktor prediktor lain yang tidak diselidiki. Dan *Adjusted R Square* model 2 memiliki nilai 0,828 atau 82,8% variasi pada variabel tersebut 82,8%. Sisanya 17,2% dijelaskan oleh prediktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

3) Uji t (Parsial)

**Tabel 6 Model : Uji t Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.186	0.261		-8.365	0
	Komite Audit	0.086	0.021	0.167	4.044	0
	Kualitas Auditor	1.027	0.062	0.687	16.536	0
	Kepemilikan Keluarga	1.247	0.307	0.154	4.06	0
2	(Constant)	-0.397	0.123		-3.22	0.001
	Komite Audit	0.058	0.016	1.648	3.603	0
	Kualitas Auditor	-0.458	0.032	-3.088	-14.347	0
	Kepemilikan Keluarga	0.29	0.145	0.569	1.999	0.047
	Komite Audit*Kepemilikan Keluarga	-0.067	0.019	-2.025	-3.611	0
	Kualitas Auditor*Kepemilikan Keluarga	0.537	0.04	2.872	13.481	0

- 1) Variabel komite audit (X1) memiliki nilai uji t sebesar 4,044 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (0,000) kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) Variabel kualitas auditor (X2) memiliki nilai uji t sebesar 16,536 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa karena tingkat signifikansi (0,000) kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), H0 ditolak dan H2 diterima. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 3) Variabel kepemilikan keluarga (Z) memiliki nilai uji t sebesar 4,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, H0 ditolak dan H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 4) Variabel komite audit (X1) memiliki nilai uji t sebesar 3,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 5) Variabel kualitas auditor (X2) memiliki nilai uji t sebesar -14,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05), H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 6) Variabel kepemilikan keluarga (Z) memiliki nilai uji t sebesar 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, H0 ditolak dan H3 diterima. Ini menandakan bahwa variabel kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 7) Variabel interaksi antara komite audit (X1) dan kepemilikan keluarga (Z) memiliki nilai uji t sebesar -3,611 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), H0 ditolak dan H4 diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

8) Variabel interaksi antara kualitas auditor (X2) dan kepemilikan keluarga (Z) memiliki tingkat uji t sebesar 13,481 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, H0 ditolak dan H5 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.

#### **Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Sesuai dengan analisis pada tabel 4.18, komite audit (X1) menunjukkan hasil uji t sebesar 3,603 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan variabel komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Abdillah & Purwanto (2016), Komite audit mampu memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Meskipun tujuan komite audit adalah mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang *illegal*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan komite audit untuk secara efektif melakukan tugasnya. Seperti, tekanan dari manajemen atau pemegang saham, konflik kepentingan, kurangnya independensi atau kemandirian dari komite audit, serta kurangnya pemahaman atau pengetahuan dari komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsha & Ghazali (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan.

#### **Kualitas Auditor Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis yang tercantum di tabel 4.18, variabel kualitas auditor (X2) menunjukkan hasil uji t sebesar -14,347 dengan Tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya, variabel kualitas auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Gunarto & Riswandari (2019) mendefinisikan kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dengan mengikuti standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. KAP yang berukuran kecil atau *non big four* mungkin mereka memiliki motivasi yang lebih besar untuk tidak mengungkapkan kesalahan akuntansi yang signifikan. agar menjaga hubungan baik dengan klien. Di sisi lain, KAP yang lebih besar atau *big four* memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap klien, yang memungkinkan mereka untuk lebih bebas menemukan kesalahan akuntansi yang material. KAP *big four* juga cenderung memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi daripada KAP *non big four*. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin rendah praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Daljono (2014), mereka menyimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 4.18, variabel kepemilikan keluarga (Z) menunjukkan hasil uji t sebesar 1,999 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05), jadi H3 diterima dan H0 ditolak. Ini menandakan variabel kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Razzaque, dkk. (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki keterkaitan yang lebih erat dalam hal praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang bukan keluarga. Perusahaan keluarga, sebagai pemegang saham utama, memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih mungkin untuk mengendalikan atau melakukan intervensi terhadap pihak-pihak yang mempengaruhi praktik manajemen laba, dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki oleh pihak non-

keluarga. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chi, dkk. (2015), yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

### **Kepemilikan Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Dari analisis yang tercantum pada tabel 4.18, interaksi antara komite audit (X1) dan kepemilikan keluarga (Z) menunjukkan hasil uji t sebesar 3,611 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka H4 diterima dan H0 ditolak. Ini menandakan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga memperlemah komite audit terhadap praktik terjadinya manajemen laba.

Meskipun pengaruh perusahaan keluarga terhadap komite audit dalam hal manajemen laba, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga justru memperkuat kinerja komite audit. Ini disebabkan oleh komitmen kuat keluarga terhadap integritas dan tata kelola perusahaan, yang memungkinkan komite audit beroperasi secara independen dan objektif. Selain itu, kepatuhan keluarga terhadap regulasi memastikan bahwa komite audit dapat berfungsi tanpa campur tangan. Penting juga untuk menjaga independensi dan integritas komite audit guna mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis. Menurut penelitian Joseph & Tianyu (2012), kepemilikan keluarga dalam perusahaan tidak secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba yang tidak etis atau ilegal.

### **Kepemilikan Keluarga Memoderasi Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.18, variabel interaksi antara kualitas auditor (X2) dan kepemilikan keluarga (Z) menunjukkan hasil uji t sebesar 13,481 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka H5 diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga memperkuat kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba.

Pada perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, berbagai faktor seperti relasi bisnis yang kuat antara keluarga pemilik dan auditor eksternal, pengaruh besar keluarga dalam memilih auditor eksternal, dan kemungkinan tekanan dari keluarga kepada auditor untuk membuat laporan yang sesuai dengan keinginan mereka, dapat memengaruhi kualitas kerja auditor eksternal dalam melakukan praktik manajemen laba. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan auditor eksternal biasanya menurun dalam situasi bisnis dengan kepemilikan yang sangat terkonsentrasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi dampak komite audit dan kualitas auditor terhadap praktik terjadinya manajemen laba dengan mempertimbangkan kepemilikan keluarga. Objek penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan dengan total observasi sebanyak 225. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai yang diuraikan:

1. Komite audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kualitas auditor memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan keluarga memiliki dampak positif terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan keluarga memperlemah pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
5. Kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.

### **Keterbatasan**

1. Fokus penelitian ini hanya terbatas yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat mencerminkan keadaan di seluruh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya terdiri dari 45 sampel perusahaan dengan periode 5 tahun.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan dengan perusahaan kepemilikan keluarga.

#### **Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan lainnya seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan agraris dan perusahaan ekstraktif.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan kriteria dalam pemilihan sampel agar jumlah sampel yang diperoleh lebih sesuai dengan yang akan dilakukan dengan penelitian.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan kepemilikan terkonsentrasi lainnya, seperti kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2006). Teknik Analisis Kualitatif. Makalah Teknik Analisis II, 1–7.
- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaru Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.123>
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Fakhriyyah, D. D., & M. Cholid Mawardi. (2020). Model Penerapan Good Corporate Governance dalam Praktik Tunneling di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(2), 245–265. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i2.100>
- Kurnia et al. (2015). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Makrifat, A. G., & Purwanto, A. (2019). Dampak Surplus Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba : Peran Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pembederasi. 1–28.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, 6(2), 1–12.
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas AuditDan KeefektifanKomite AuditTerhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 65–81. <https://keuangan.kontan.co.id>
- Paerunan, D. J. G., & Lastastanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1315–1328. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14705>
- Razzaque, R. M. R., Ali, M. J., & Mather, P. R. (2016). Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy. *Pacific Basin Finance Journal*, 40, 237–250. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.12.005>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Repository.Unpas.Ac.Id, 54–81.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Valeria, & Karina, R. (2022). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 7(3), 7–18. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>